

## PILIHAN RASIONAL PEREMPUAN MADURA DALAM PEMERTAHANAN TRADISI MINUM JAMU DI KABUPATEN BANGKALAN DAN SUMENEP

Ekna Satriyati<sup>1</sup>, Alfian Biroli, Siti Nur Hana

Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup>Email : [ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id](mailto:ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id)

### Abstrak

Jumlah perempuan di Indonesia yang menyadari arti penting menjaga kesehatan secara medis semakin tinggi seiring dengan peningkatan pelayanan dan fasilitas kesehatan medis yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia. Namun, jumlah perempuan diberbagai wilayah Indonesia yang masih mempercayai pelayanan dan fasilitas kesehatan tradisional juga tidak sedikit. Salah satunya adalah Perempuan Madura yang mempercayai tradisi minum jamu. Tradisi tersebut sebagai sarana menjaga kesehatan dan mengobati sakit yang dipercaya antar generasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keputusan mempertahankan tradisi minum jamu didasarkan pada kepercayaan dan harga secara ekonomi. Pilihan rasional perempuan terhadap kesehatan dan pengobatan seringkali identik dengan mudah, murah dan cepat. Akan tetapi pada artikel ini pembahasan pilihan rasional Perempuan Madura mempertahankan tradisi minum jamu dengan menggunakan *cost*, *reward* dan *comparison alternative*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pilihan rasional perempuan Madura yang masih mempertahankan tradisi minum jamu. Manfaat yang diperoleh minum jamu sangat berkhasiat baik untuk mengobati atau menjaga kesehatan. Pengetahuan akan pentingnya jamu Madura sudah terwariskan dari generasi ke generasi sejak zaman nenek moyang sampai saat ini keberadaannya. Pilihan rasional perempuan Madura dalam tradisi minum jamu dapat digambarkan dengan pendekatan *reward*, yaitu keuntungan yang didapatkan dengan adanya minum jamu akan menghadirkan manfaat dan khasiat tersendiri. Selain itu dengan pendekatan *cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan atau kebalikan dari nilai untung. Jamu madura yang ada saat ini belum terstandarisasi dengan lengkap. Pendekatan yang terakhir adalah *comparison alternative*, yaitu perbandingan lokasi atau tempat antara Bangkalan dan Sumenep.

**Kata kunci:** pilihan rasional; perempuan madura; tradisi jamu

## MADURA WOMAN'S RATIONAL CHOICES IN HOLDING JAMU TRADITION IN BANGKALAN AND SUMENEP DISTRICT

### Abstract

The number of women in Indonesia who are aware of the importance of maintaining medical health is increasing along with the improvement of medical health services and facilities provided by the Government of the Republic of Indonesia. However, the number of women in various parts of Indonesia who still trust traditional health services and facilities is also not small. One of them is Madura Woman who believes in the tradition of drinking herbal medicine. The tradition is as a means of maintaining health and treating illness that is trusted between generations. Various studies show that the decision to maintain the tradition of drinking herbal medicine is based on trust and economic price. The rational choice of women towards health and treatment is often synonymous with easy, cheap and fast. However, in this article the discussion of the rational choice of Madurese women maintains the tradition of drinking herbal medicine by using *cost*, *reward* and *alternative comparison*. The results of the analysis of the decision of Madurese women who still maintain the tradition of drinking herbal medicine is a form of rational choice in maintaining health and treating illness. The study method uses qualitative by means of observation and interviews with selected informants namely two women in Bangkalan District and two women in Sumenep Regency.

**Keywords:** rational choices; Madura women; herbal traditions

## LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya. Terbentang dari Sabang sampai Merauke menunjukkan masyarakat yang multikultural. Perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan menambah kemajemukan bagi bangsa. Setiap daerah memiliki berbagai keunikan dalam budaya yang dimiliki. Antara budaya yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi, terlebih masih mempertahankan eksistensi budaya. Seperti halnya dengan masyarakat Madura yang kaya sekali akan budaya yang dimilikinya. Salah satunya yaitu bagi kalangan perempuan Madura masih mempertahankan minum jamu sampai saat ini. Perkembangan zaman yang semakin dinamis, nilai-nilai kultural masih tetap dilestarikan. Jamu yang identik dengan herbalnya menjadikan alternatif tersendiri bagi perempuan Madura. Jamu yang ada di Madura memang sangat terkenal sekali sampai ke berbagai penjuru tanah air. Khasiat dan kegunaan yang sudah tidak diragukan lagi menjadi pilihan bagi penikmat jamu. Konsumen jamu Madura sebenarnya tidak hanya masyarakat Madura saja, akan tetapi masyarakat dari luar Madura juga sangat antusias. Dengan adanya tradisi yang sudah turun-temurun maka bagi para perempuan Madura meminum jamu adalah suatu kebutuhan. Pilihan minum jamu yang membawa pada manfaat menjadikan tindakan dilakukan secara berulang.

Tradisi minum jamu merupakan upaya menjaga kesehatan badan dan batin serta mengobati penyakit berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Madura (Satriyati, 2017). Beberapa jenis jamu Madura adalah antara lain jamu melahirkan yang diperuntukan untuk ibu yang baru melahirkan agar tetap sehat dan tubuh akan kembali bugar seperti sediakala. Jamu *salekarang* yang khasiatnya dapat mencegah sariawan dan menghilangkan bau tidak sedap. Jamu *pakaan* diperuntukan bagi wanita yang sudah menikah agar tetap sehat. Kemudian jamu *bengkes* yang diperuntukkan menjaga tubuh supaya tetap sehat sehabis menstruasi dan sebagainya (Handayani, 2008). Kebiasaan minum jamu bagi perempuan Madura

merupakan tindakan yang dipilih dan digunakan untuk tujuan kesehatan atau pengobatan. Pilihan rasional dengan mempertimbangkan tujuan minum jamu adalah suatu nilai yang menjadikan tingkatan pilihannya. Perempuan Madura adalah perempuan yang dapat menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Masyithah (2014) perempuan juga merupakan bagian penting dalam struktur masyarakat Madura karena menjadi simbol prestise dan kehormatan sebuah keluarga. Tidak heran jika kemudian ia begitu banyak dilekatkan dengan berbagai kearifan lokal masyarakat setempat yang tumbuh berakar dari generasi ke generasi. Strategi dalam pemertahanan minum jamu bagi para perempuan Madura adalah dengan menjaga kualitas jamu.

Di era saat ini yang penuh modernitas perkembangan jamu juga semakin pesat. Jamu yang bertebaran semakin banyak dan beragam. Ketelitian dalam pemilihan jamu juga sangat dianjurkan agar tidak memperoleh jamu yang tidak diinginkan. Jamu yang dikonsumsi perempuan Madura adalah jamu yang berasal dari Madura barat dan Madura timur. Dalam penelitian ini Madura barat identik dengan jamu Bangkalan, sedangkan Madura timur jamu yang berasal dari Sumenep. Jamu yang tersedia di masyarakat bisa diperoleh secara *offline* maupun *online*. Perempuan Madura sangat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Madura. Dengan tetap menjaga tradisi minum jamu menjadikan Madura sangat terkenal akan jamu yang ada. Jamu Madura begitu sangat diminati oleh pemakai jamu. Alasan yang serba rasional dalam menikmati jamu menjadikan pilihan rasional untuk manfaat dan tujuan bagi si pemakai. Madura yang semakin berkembang tidak terlepas dari semua komponen stakeholder yang terus mendukung pada perkembangan jamu saat ini. Banyaknya warung atau toko jamu menjadi bukti bahwa di Madura sangat kaya sekali akan jamu yang diproduksi. Beragam-jamunya, mudah sekali untuk mendapatkan jamu sesuai dengan keinginannya, terlebih jamu perempuan Madura. Penelitian ini ingin mendeskripsikan jauh lebih lanjut tentang makna jamu bagi perempuan Madura. Kebiasaan yang sudah dilakukan secara terus-

menerus dalam meminum jamu sebagai wujud tindakan yang dilakukan secara berulang. Minum jamu mempunyai banyak arti bagi perempuan Madura. Setiap perempuan Madura dalam meminum jamu mempunyai maksud yang berbeda-beda. Antara perempuan yang satu dengan perempuan yang lainnya yaitu kebutuhan untuk meminum jamu tergantung dari tujuan dan manfaat yang diinginkan. Pilihan rasional perempuan Madura dalam meminum jamu dapat digambarkan dengan pendekatan *cost, reward, comparison alternative*. Radjab (2014) dalam perkembangan lebih lanjut, teori pilihan rasional kontemporer tidak semata penekanannya pada asumsi individualistik tapi dengan menggabungkan ide bahwa kepentingan personal seorang individu pada dasarnya bercampur dengan kepentingan-kepentingan sosial melalui partisipasinya dalam jaringan hubungan sosial dan keterlibatan organisasional. Pilihan rasional perempuan Madura dalam tradisi minum jamu dapat diidentifikasi baik melalui individu ataupun yang lebih luas. Peranan keluarga juga sangat menentukan dalam tindakan seseorang atau perempuan Madura dalam mempertahankan tradisi minum jamu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep. Bangkalan mewakili untuk Madura Barat, sedangkan Sumenep mewakili untuk Madura Timur. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan ingin mengetahui tradisi minum jamu yang dilakukan oleh perempuan Madura yang sampai saat ini masih tetap mempertahankan dalam pilihannya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan, yaitu pada bulan Maret 2019 sampai Agustus 2019 sampai dengan selesainya penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2006) deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan

pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara. Dalam observasi, peneliti dapat mengamati lingkup area tempat mana saja yang nantinya dijadikan untuk penelitian. Selain itu ketika berada dilokasi peneliti dapat mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan tradisi perempuan Madura dalam meminum jamu. Langkah selanjutnya adalah wawancara kepada informan terpilih yakni dua perempuan di Kabupaten Bangkalan dan dua perempuan di Kabupaten Sumenep. Tingkat derajat kepercayaan harus diperbandingkan antara jawaban informan yang satu dengan jawaban informan yang lainnya. Gunanya adalah untuk memilih informasi yang tersampaikan sesuai dengan keadaan empiris. Dalam hal ini tentunya informan yang sesuai adalah orang yang mengerti akan tradisi minum jamu, khususnya para perempuan Madura. Analisis data dalam penelitian ini yaitu mengelaborasi lebih lanjut terkait dengan tradisi minum jamu pada perempuan Madura. Data yang diperoleh mengenai gambaran perempuan Madura dalam pemertahanan minum jamu diperoleh datanya sejak awal sampai akhir dalam penelitian dilakukan dengan beberapa tahap analisis. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis bersumber dari data yang ada dilapangan dan data dari rujukan sumber ilmiah. Analisis yang dilakukan peneliti lebih mengedepankan pada proses kualitas sehingga tahapan yang dilakukan secara mendalam. Proses analisis memerlukan tingkat kepekaan yaitu mengidentifikasi terhadap tradisi perempuan Madura dalam mempertahankan minum jamu. Hasil yang diperoleh dapat menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan dengan kesesuaian teori pada umumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pilihan Rasional Perempuan Madura**

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada

upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan (Upe, 2010). Pilihan dalam tindakan yang dilakukan individu mempunyai alasan tersendiri, sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diperoleh. Dalam struktur tingkatan mikro, individu menjadi hal yang penting peranannya karena yang menentukan terhadap obyek yang diinginkan. Pilihan rasional terbentuk manakala manusia tersebut dalam pola pikir yang dimiliki sesuai dengan tindakan yang dipilihnya, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Perkembangan zaman yang serba modern pada era saat ini memungkinkan perilaku atau tindakan yang dilakukan manusia akan mengalami pergeseran. Akan tetapi tradisi minum jamu bagi perempuan Madura tetap bertahan akan keberadaannya.

Sejak zaman nenek moyang sampai saat ini masih tetap dilestarikan dalam meminum jamu karena ada nilai-nilai sosial didalamnya. Secara turun-temurun memang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Konstruksi sosial yang sudah terbentuk menjadikan Madura terkenal akan ramuan jamu yang dimiliki, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Ramuan jamu Madura bagi perempuan memiliki khasiat dan kegunaan bagi konsumen tersebut, terlebih bagi perempuan Madura yang masih mempertahankan dalam tradisi minum jamu Madura maka akan merasakan manfaat yang sangat baik. Sementara analisis dalam pilihan rasional perempuan Madura dalam minum jamu menggunakan pendekatan *reward*, *cost*, dan *comparison alternative*. White and Klein (dalam Wulantami, 2018), mendefinisikan *reward* sebagai apapun yang diterima seseorang sebagai keuntungan. *Cost* secara sederhana merupakan kebalikan dari *reward*. Sedangkan *comparison alternative* adalah perbandingan antara individu/aktor dengan orang lain yang berada di posisi berbeda dengan individu/aktor tersebut.

### **Reward**

Merupakan bentuk keuntungan, apapun yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai. Dampak positif lebih terasa karena adanya manfaat yang diperoleh. Nilai ganjaran

setiap orang juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap individu memiliki imbalan yang diterima dengan cara pengorbanan yang dilakukan. *Reward* pada perempuan Madura dalam meminum jamu adalah merasakan khasiat dan manfaat yang diperoleh. Berikut merupakan pernyataan informan dari Ibu Zul :

*(Jamu khasiatnya menjadi badan enak segar di badan, kulit menjadi mulus. Malam senin untuk menjaga kesehatan awal minggu. Malam jumat menjaga keharmonisan rumah tangga. Masyarakat zaman dulu lebih tertib daripada zaman sekarang).*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa minum jamu ada dampak positif yang diterima. Selain itu terdapat kepercayaan bahwa untuk meminum jamu juga berhubungan dengan penetapan hari yang baik untuk rutin meminumnya. Seperti malam senin dan malam jumat yang menjadi penanda agar disarankan untuk minum jamu Madura. Keuntungan yang diperoleh dari setiap minum jamu Madura menjadikannya kebiasaan dalam turun-temurun untuk minum jamu. Adapun pendapat yang lain dikemukakan oleh Ibu Fir :

*"Meminum jamu bagi perempuan sangat berkhasiat untuk keadaan tubuh baik untuk mengobati atau menjaga tubuh. Pasti ada kelebihan meminum jamu Madura. Sejak zaman dulu kala sudah banyak perempuan Madura yang meminumnya karena ada manfaat didalamnya"*

Pengetahuan meminum jamu merupakan konstruksi sosial yang terus berkembang sampai saat ini. Pemertahanan meminum jamu bagi perempuan Madura masih ada dan menjadi bagian yang tidak terelakkan lagi. Pemilihan tersebut semakin rasional karena adanya tujuan dalam hidupnya yang sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam meminum jamu.

### **Cost**

Merupakan lawan dari *reward*. Segala sesuatu yang dilakukan akan berimbas pada hilangnya nilai keuntungan. Biaya yang dikeluarkan dapat berupa tenaga, waktu, pikiran,

dan lain-lain yang memungkinkan suatu tindakan yang tidak diinginkan. Efek tidak menyenangkan merupakan konsekuensi dari adanya *cost* tersebut. Dalam meminum jamu, perempuan Madura merasakan ada sesuatu yang selayaknya dalam kemasan jamu tidak terdapat aturan yang lengkap. Realita yang ada tidak terdapat pencantuman kriteria secara detail tentang jamu. Berikut merupakan pernyataan informan dari Ibu Zul :

*“Setelah dibuka tidak boleh lama-lama untuk meminumnya. Produk-produk jamu belum ditentukan atau ditemukan larangan-larangan, kadaluwarsa. Setelah dibuka 2 minggu langsung dihabiskan”*

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa jamu yang ada belum terstandarisasi secara lengkap. Manfaat jamu saja yang diuraikan dengan jelas. Pendapat yang lain mengenai *cost* juga diungkapkan oleh Ibu Ain :

*“Jamu yang saya produksi ada kekurangannya juga, pernah ada yang komplain karena jamurnya sudah berjamur”*.

Hal demikian adalah efek diluar keuntungan dari pengguna jamu. Tidak selamanya manfaat saja yang diperoleh, akan tetapi ada kendala-kendala yang tidak teratasi pada ramuan jamu.

### ***Comparison alternative***

Merupakan perbandingan antara tindakan yang dilakukan oleh aktor pada situasi dan kondisi yang berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari adanya tempat atau lokasi dari masing-masing individu. Tradisi perempuan Madura dalam minum jamu dilakukan di dua tempat yang berbeda. Madura barat terwakilkan dari Bangkalan, sedangkan Madura timur terwakilkan dari Sumenep. Berikut merupakan informan yang berasal dari Bangkalan mengenai pendapatnya tentang minum jamu. Pernyataan dari Ibu Zul adalah sebagai berikut :

*“Manfaatnya banyak minum jamu. Warisan jamu masih tetap ada karena dibiasakan. Ada kenyamanan diri, karena kalau tidak minum*

*jamu ada sanksi sosial dari keluarga. Yang awalnya tidak suka minum jamu jadi suka minum jamu karena kebiasaan, mulai minum jamu disarankan oleh orangtua. Jamu sekarang lebih berkembang menyesuaikan dengan keinginan konsumen cair, bubuk, tidak pakai pengawet).*

Sedangkan pendapat tentang minum jamu dari informan yang berasal dari Sumenep adalah oleh Ibu Ev sebagai berikut :

*“Enaknya jadi penjual jamu itu yang pertama bisa minum jamu sendiri, terus juga punya kegiatan dirumah yang bisa mendapatkan penghasilan”*

Dengan demikian konsumsi jamu Madura bagi perempuan terdapat jamu dari Madura bagian barat (Bangkalan) dan Madura bagian timur (Sumenep).

Penggunaan jamu sebagai alternatif pengobatan disamping obat modern pada masyarakat merupakan bagian dari *indigenous knowledge* masyarakat. Pemakaian jamu dan obat tradisional lainnya yang dilakukan secara turun-temurun tidak terlepas dari peran orang tua dalam melestarikan budaya ( Andriati dan Wahjudi, 2016). Dari sekian banyak jenis jamu Madura ada jamu khusus yang merupakan jamu yang terkenal dari pulau Madura. Jamu untuk pengobatan atau perawatan reproduksi baik pria maupun wanita merupakan jamu Madura khusus yang menurut penggunaanya memiliki keistimewaan (Handayani, Lestari dkk, 1998). Pilihan rasional dalam tradisi meminum jamu terlihat pada menjaga sehat dan pengobatan. Selain itu karena mudah, murah, dan cepat didapatkan. Berikut merupakan pernyataan informan dari Ibu Fir :

*“Jamu yang ada di Madura sangat berkhasiat baik untuk kesehatan atau mengobati, jamu bisa digunakan untuk pria atau wanita. Jamu Madura sudah ada dimana-mana jadi mudah mendapatkan jamu, disamping harganya murah dan bisa didapatkan dengan segera di toko-toko banyak yang menjual jamu Madura”*

Sementara informan yang lain dikemukakan oleh Ibu Zul :

*“Jamu yang ada di Madura sangat manjur untuk pengobatan atau mencegah sakit atau digunakan untuk keharmonisan rumah tangga, misalnya jamu perempuan banyak yang suka membeli di Madura ini. Jamu yang memang terbukti akan kualitasnya. Disamping murah juga aman. Sejak zaman dulu ada jamu Madura sampai saat ini tetap ada”*

Pilihan rasional perempuan Madura dalam pemertahanan minum jamu tetap dilakukan sampai saat ini. Manfaat dan tujuan yang diperoleh lebih banyak dampak positif. Terutama untuk kesehatan atau pengobatan. Jamu Madura dianggap mempunyai khasiat yang istimewa. Ramuan jamu Madura mempunyai ciri khas tersendiri. Bagi konsumen yang sudah terbiasa membeli dan mengkonsumsi jamu Madura akan merasakan faedah dari minum jamu tersebut. Jamu yang ada di Madura sangat mudah didapatkan, disamping harganya yang sangat terjangkau. Perkembangan jamu Madura saat ini menjadi jamu yang bisa diperoleh dimana saja yaitu diluar Madura sudah banyak menyediakan jamu Madura.

Pilihan rasional perempuan Madura dalam tradisi minum jamu lebih memperhatikan *reward* yang didapatkan, meskipun adanya *cost* yang tidak terkira akan tetapi dapat diterimanya. Sementara *comparison alternative*, merupakan jamu yang bisa didapatkan antara Bangkalan atau Sumenep. Pandangan perempuan Madura dalam tradisi minum jamu menganggap bahwa jamu adalah segalanya. Jamu merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Madura yang bisa diambil kegunaannya. Dengan minum jamu akan membawa dampak yang sangat baik. Tubuh dan kondisi badan dapat merasakan kenyamanan dari jamu yang dipilihnya.

### **Tradisi Minum Jamu Perempuan Madura**

Jamu adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan dan terus dilestarikan. Minuman sehat racikan asli Indonesia ini masih jadi pilihan masyarakat tradisional walaupun produk obat-obatan modern sudah muncul di pasaran (Torri dalam Wulandari dan Azrianingsih, 2014). Pengobatan

tradisional terhadap penyakit dengan tumbuhan herbal atau sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu merupakan pengobatan tradisional khas Jawa yang berasal dari nenek moyang (Mulyani dkk, 2016). Madura yang merupakan bagian dari Jawa memiliki potensi jamu yang sangat khas. Keberadaan jamu Madura sudah terkenal senusantara. Ramuan jamu Madura merupakan hasil karya peninggalan nenek moyang yang seharusnya selalu tetap dijaga dan dilestarikan. Bagaimanapun orang Madura sebagai penerusnya haruslah tetap selalu menjaganya (Handayani, 2008).

Jamu yang identik dengan perempuan, jamu laki-laki pun tersedia di Pulau Madura. Jamu Madura yang sangat legendaris akan khasiatnya banyak dicari oleh pengguna jamu. Orang meminum jamu Madura tidak sebatas hanya ditemukan di wilayah Madura saja, akan tetapi jamu Madura sudah menyebar ke berbagai wilayah penjuru tanah air. Tradisi minum jamu bagi perempuan Madura sudah ada sejak zaman dulu sampai saat ini. Perkembangan zaman yang semakin dinamis membuat perubahan yang ada tidak dapat dihindarkan. Saat ini jamu yang ada tidak hanya sebatas pada ramuan bubuk saja, akan tetapi sudah mengalami inovasi yang lebih bervariasi. Tradisi minum jamu mempunyai syarat akan makna. Bagi perempuan Madura meminum jamu adalah hal yang biasa karena sudah tersosialisasikan sejak kecil. Keluarga saling mendukung agar minum jamu dapat dilakukan secara rutin.

Kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama akan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tradisi minum jamu bagi perempuan Madura. Pengetahuan akan pentingnya minum jamu sebagai motif tersendiri akan pentingnya mengkonsumsi jamu. Dengan pertimbangan akal, maka jamu dipilih sebagai minuman yang berkhasiat untuk pengobatan atau menjaga kesehatan. Perkembangan yang serba modern tidak lantas melunturkan tradisi perempuan Madura minum jamu. Tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Idealisme yang kuat sudah tertanam pada nilai-nilai sosial budaya yang tinggi sehingga tetap dijaga dan

dilestarikan. Perkembangan jamu yang tersedia di Madura saat ini tidak hanya dijual secara offline, tetapi pasar online juga mudah ditemukan. Tradisi minum jamu yang sejatinya dikonsumsi perempuan Madura menjadi berkembang untuk dikonsumsi bagi pengguna jamu diberbagai wilayah. Dengan demikian eksistensi jamu Madura semakin diakui oleh para penikmat jamu. Berikut merupakan pernyataan langsung dari Ibu Fir :

*“Jamu yang sudah saya produksi sudah dipasarkan ke berbagai kota yang ada di Nusantara. Selain membuka toko sendiri juga mempunyai reseller sendiri di setiap kabupaten yang ada di Madura mulai dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Selain itu jamu yang diproduksi juga telah sampai diluar kota seperti Surabaya dan sekitarnya, bahkan luar pulau seperti di Batam, Samarinda. Untuk proses pembelannya sendiri ada yang langsung datang ke Madura. Para reseller juga membuka toko online shop dan menggunakan media sosial sebagai perantara”*

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh informan Ibu Zul :

*“Jamu Madura saat ini sangat berkembang, kalau dulu beli hanya lewat toko saja. Sekarang pembelian online sudah bisa, banyak yang menjajakan jualannya lewat media sosial. Meskipun kalau beli jamu Madura ya disini lebih banyak tinggal milih karena bisa melihat secara langsung jamunya seperti apa dan bisa memilih jamu yang diinginkan sesuai kehendak kita”*

Perkembangan jamu seakan menandakan bahwa jamu Madura kian diminati dari waktu ke waktu. Jamu Madura menjadi pilihan bagi masyarakat untuk dikonsumsi baik di Madura sendiri ataupun luar Madura. Jamu Madura terkenal karena keampuannya sehingga banyak yang membeli dan menikmati manfaat yang didapatkan. Kekhasiatan menjadi faktor utama juga bagi para penikmat jamu Madura. Saat ini eksistensi jamu Madura semakin terlihat yaitu maraknya jual beli jamu Madura sudah sampai pada luar Madura. Terlebih zaman yang semakin maju maka perkembangan jamu Madura secara

online juga bisa didapatkan. Perkembangan jamu Madura yang semakin pesat membawa nama baik bagi masyarakat Madura pada umumnya. Madura menjadi dikenal oleh masyarakat luar Madura akan kehadiran jamu Maduranya.

Jamu yang merupakan bagian dari budaya akan menjadi simbol bagi masyarakat Madura. Jamu Madura menjadi pilihan atau rujukan bagi konsumen jamu. Perkembangan yang semakin cepat membuat inovasi jamu juga semakin berkembang. Jamu yang syarat akan ramuan herbalnya dipilih dan digunakan karena manfaat yang didapatkan. Peminum jamu yang sudah terbiasa akan dapat merasakan nilai guna. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat Madura, terlebih bagi perempuan dalam mengkonsumsi jamu patut untuk dijadikan rujukan. Terdapat makna yang dapat dipetik yaitu kepercayaan perempuan Madura dalam mensosialisasikan pentingnya minum jamu dari generasi ke generasi berikutnya. Pewarisan budaya yang tetap dijaga dan dilestarikan menjadikan tradisi minum jamu bagi perempuan Madura sebagai eksistensi akan keberadaannya. Tradisi minum jamu perempuan Madura secara tidak langsung membawa perkembangan pada pembangunan Madura. Pembangunan Madura menjadi lebih baik dan terarah lebih maju. Dampak positif adanya tradisi perempuan minum jamu adalah sebagai daya dukung dalam menciptakan kearifan lokal.

## **PENUTUP**

Pilihan rasional perempuan Madura dalam pemertahanan tradisi minum jamu masih dilakukan di era yang serba modern. Motif dari para pelaku atau aktor tingkatan individu adalah preferensi sebagai kebutuhan. Preferensi yang dipilih atas dasar tingkatan rasional dalam dirinya. Pilihan rasional perempuan Madura dalam tradisi minum jamu sudah terwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi minum jamu masih dilakukan sampai saat ini yang mana tetap melestarikan nilai-nilai sosial budaya. Terdapat makna dari setiap budaya yang dilakukan dan dijalankan. Meminum jamu juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Minum jamu

tidak sekadar menjaga kesehatan dan mengobati rasa sakit saja, tetapi diluar itu terkandung makna. Terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diartikan sebagai tingkatan kebutuhannya dalam minum jamu. Pemertahanan minum jamu dapat dielaborasi dengan pendekatan pilihan rasional yang mencakup *reward*, *cost*, dan *comparison alternative*.

Perempuan Madura dalam pemertahanan minum jamu dengan analisis *reward*, yaitu nilai-nilai keuntungan yang didapatkan dari minum jamu. Nilai yang didapatkan akan membawa dampak positif. Sementara *cost*, merupakan biaya yang ditanggung dari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti adanya jamu Madura yang belum terstandarisasi secara lengkap. Adapun *comparison alternatif* yaitu perbandingan lokasi antara Bangkalan dan Sumenep. Perempuan Madura menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dengan pewarisan generasi ke generasi. Tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu masih bertahan sampai sekarang. Jamu Madura dapat diidentifikasi menjadi jamu Madura yang berasal dari Madura Barat dan Madura Timur. Sebagai keterwakilan Madura barat adalah jamu Bangkalan, sedangkan Madura timur yaitu jamu Sumenep. Para perempuan Madura dapat mengkonsumsi jamu khas Madura sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Perkembangan zaman yang serba cepat tidak lantas melunturkan nilai-nilai tradisi minum jamu perempuan Madura. Kebiasaan dalam minum jamu membuat sadar akan arti pentingnya ramuan herbal. Dari generasi ke generasi berikutnya tetap mempertahankan tradisi minum jamu. Para pengguna jamu sebenarnya tidak hanya dari Madura saja, akan tetapi berkembang ke berbagai wilayah luar Madura. Tradisi minum jamu yang sudah terkonstruksi secara sosial budaya tetap dijalankan sampai saat ini. Penikmat jamu Madura tidak terbatas hanya dijumpai di Madura saja. Sekarang ini jangkauannya sudah luas ke berbagai daerah-daerah di luar Madura.

Tradisi perempuan minum jamu membawa dampak kearah yang positif yaitu sebagai upaya daya dukung pada pembangunan

Madura. Madura menjadi lebih maju dan berkembang karena adanya pemertahanan tradisi minum jamu yang tetap berjalan. Madura menjadi lebih terkenal karena akan jamunya. Jamu Madura menjadi pilihan dalam konsumsi jamu karena khasiat dan nilai guna. Selain itu dengan adanya tradisi perempuan Madura dalam pemertahanan minum jamu tersebut secara tidak langsung akan membawa dampak perkembangan yang lebih maju pada masyarakat Madura.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriati dan Teguh Wahjudi. (2016). "Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas". Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol.29, No 3.
- Handayani, Lestari dkk. (1998). "Inventarisasi Jamu Madura yang Dimanfaatkan untuk Pengobatan atau Perawatan Gangguan Kesehatan Berkaitan dengan Fungsi Reproduksi Wanita". Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol.2, No 1.
- Handayani, Sri. (2008). "Islam, Kesehatan, dan Lingkungan Hidup : Studi Tentang Jamu Madura". Jurnal KARSA. Vol. XIV, No 2.
- Mardhatillah, Masyithah. (2014). "Perempuan Madura Sebagai Simbol Prestise Dan Pelaku Tradisi Perjodohan". Jurnal Musawa. Vol. 13, No 2.
- Moleong, Lexi J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Mulyani, Hesti. Sri Harti Widyastuti, dan Venny Indria Ekowati. (2016). "Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap Penyakit dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I". Jurnal Penelitian Humaniora. Vol.21, No 2.
- Radjab, Mansyur. (2014). "Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto". Jurnal Socius. Vol.XV.



- Rosa, D. (2017). RUANG NEGOSIASI PEREMPUAN DI BALIK REVOLUSI KOPI USING. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 63 -73. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/3397>
- Satriyati, Ekna. (2017). “Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura Dengan Penyampaian Pesan Interpersonal Kesehatan Antara Peramu Dan Pengguna”. *Dimensi*. Vol.10, No 2.
- Upe, Ambo. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wulandari, Rahmy Ayu dan Rodiyati Azrianingsih. (2014). “Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang”. *Jurnal Biotropika*. Vol.2, No 4.
- Wulantami, Ardina. (2018). “Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga “. *Jurnal Dimensia*. Vol.7, No 1.